

BAB III

KONDISI EKSISTING PKL DAN LALU LINTAS DI JALAN RAYA TIMUR KALIWUNGU

3.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

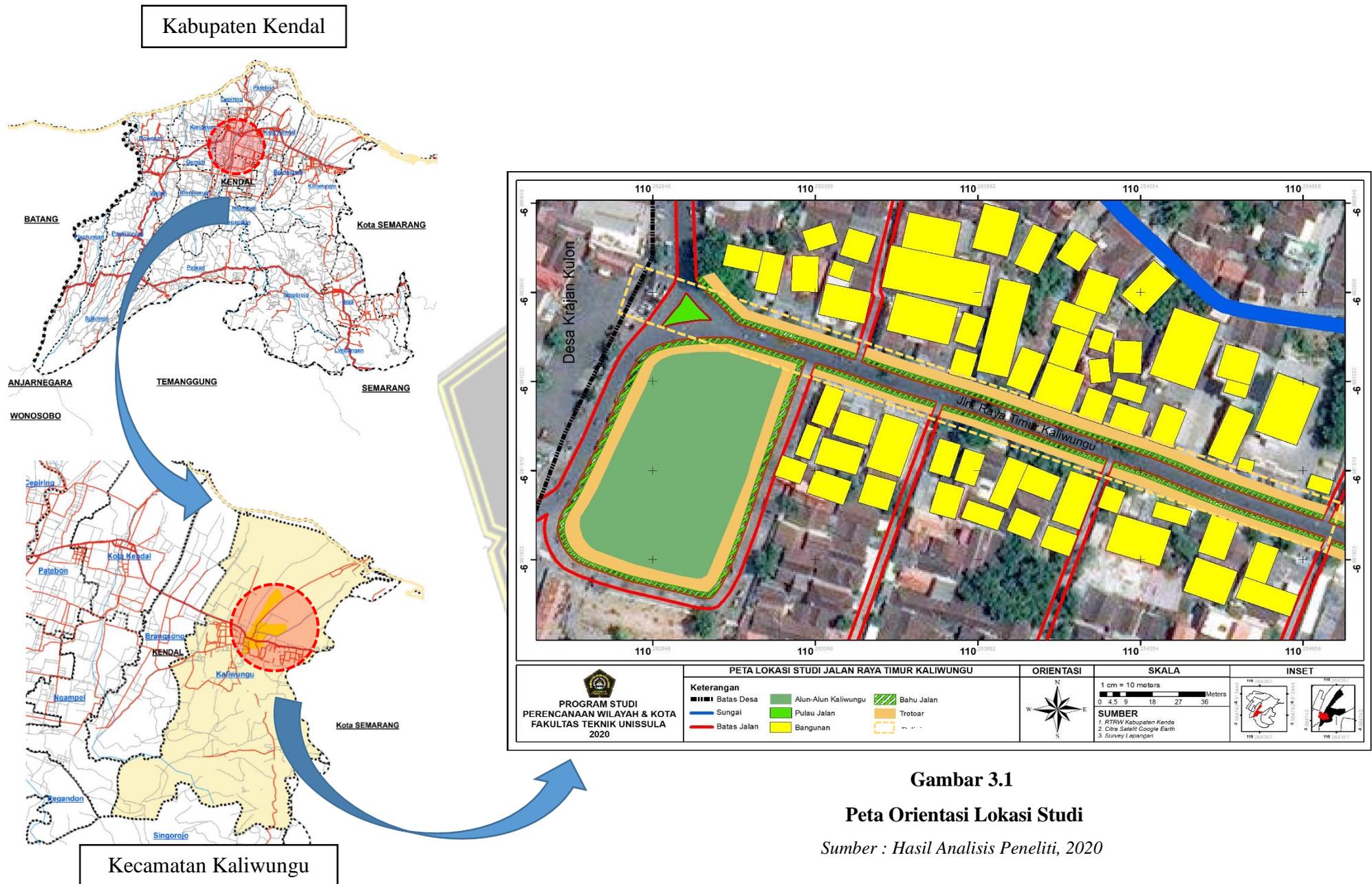
3.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kaliwungu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Kecamatan Kaliwungu berbatasan langsung dengan Kota Semarang, tepatnya di sebelah barat Kota Semarang. Secara geografis Kecamatan Kaliwungu berada di wilayah Kabupaten Kendal yang terletak pada koordinat 110° 14' 13" – 110° 18' 25" Bujur Timur dan 06° 54' 36" – 06° 59' 24" Lintang selatan dengan luas daratan ±47,73 Km². Lokasi studi merupakan bagian dari kawasan Kabupaten Kendal pada bagian pesisir yang mempunyai ketinggian ±4,00 mdpl, memiliki kemiringan 0-40% dengan bentuk pola linier menerus.

Wilayah penelitian yang diambil berada di ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu dimana kawasan ini merupakan kawasan alun-alun yang juga berfungsi sebagai pusat pelayanan yang berupa fasilitas pasar, pertokoan, peribadatan, serta aktivitas pendidikan. Di ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu merupakan ruas jalan dengan kepadatan bangunan yang relatif tinggi, bangunan pertokoan yang kemudian memunculkan adanya kegiatan informal yaitu keberadaan pedagang kaki lima di trotoar dan juga bahunjalan. Seperti yang dikemukakan oleh McGee (1997:20) bahwa Pedagang informal muncul di sepanjang jalan untuk menjual barang dagangannya, menempati ruang-ruang kosong di sepanjang tepian jalan di pusat kota. Pada jam-jam tertentu di koridor Jalan Raya Timur Kaliwungu sering terjadi kemacetan setiap harinya akibat arus lalu lintas yang tinggi dan tingginya aktivitas yang ada di ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu.

Batas administrasi lokasi penelitian Jalan Raya Timur Kaliwungu yaitu :

- | | |
|-----------------|---------------------------------|
| Sebelah Utara | : Jembatan SabrangLor |
| Sebelah Timur | : Jembatan Kalibendo |
| Sebelah Selatan | : Alun-alun Kalliwungu |
| Sebelah Barat | : Pertigaan Alun-alun Kaliwungu |



Gambar 3.1
Peta Orientasi Lokasi Studi
Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2020

Lokasi studi berada di ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu (segmen kawasan alun-alun Kaliwungu) yang merupakan tipe jalan kolektor primer dengan tipe kelandaian jalan datar dengan panjang ruas jalan yang akan dijadikan penelitian adalah ruas jalan sepanjang 500 meter. Ruas jalan ini memiliki lebar 6 meter dengan bahu jalan selebar 1,5 meter dan trotoar selebar 2 meter di sisi kanan dan kiri jalan. Lokasi studi memiliki kelas hambatan samping yang sangat tinggi dimana di sekitar lokasi penelitian terdapat berbagai jenis aktivitas diantaranya aktivitas pendidikan, sosial, ekonomi, perkantoran, dan lain-lain, yang menarik PKL untuk berjualan di ruang-ruang kosong sepanjang ruas jalan. Keberadaan PKL di sepanjang ruas jalan menyebabkan kondisi lalu lintas semakin padat disertai ke tidak tersedianya lahan parkir yang cukup untuk pengunjung sehingga banyak kendaraan yang berhenti dan memarkirkan kendaraannya di bahu jalan, hal ini akan menimbulkan kemacetan lalu lintas bila dibiarkan begitu saja.

3.2 Karakteristik Pemanfaatan Ruang di Lokasi Penelitian

a. Jalur Pedestrian

Kondisi eksisting jalur pedestrian di lokasi penelitian memiliki lebar 2 meter yang berada di sisi kanan dan kiri jalan. Jalur pedestrian di ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu dimanfaatkan sebagai ruang berjualan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL). Penggunaan jalur pedestrian sebagai ruang berjualan PKL merupakan upaya melanggar fungsi yang sesungguhnya dari jalur pedestrian. Selain digunakan sebagai lokasi PKL, jalur pedestrian di alihfungsikan sebagai tempat parkir pengunjung atau calon pembeli. Keberadaan PKL membuat kapasitas jalur pedestrian berkurang dengan begitu tidak sedikit para pejalan kaki yang merasa terganggu mesti tidak semua PKL menempati jalur pedestrian. Berikut gambar eksisting penggunaan jalur pedestrian di ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu :



Jalur pedestrian digunakan sebagai ruang berjualan oleh Pedagang Kaki Lima

Gambar 3.2

Aktivitas di Jalur Pedestrian

Sumber : Survei Primer, 2020

b. Bahu Jalan

Menurut Sukirman (1994), bahu jalan adalah jalur yang terletak berdampingan dengan jalur lalu lintas yang berfungsi sebagai tempat henti sementara atau ruang darurat bagi kendaraan yang melintas. Ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu dengan lebar 6 meter memiliki bahu jalan dengan lebar 1,5 meter di bagian sisi kanan dan kirinya. Selain trotoar, Pedagang Kaki Lima (PKL) turut menggunakan bahu jalan sebagai ruang untuk berjualan. Penggunaan ruang bahu jalan sebagai tempat berjualan bertujuan agar PKL mudah dilihat oleh pembeli yang melintas. Berikut gambar eksisting penggunaan bahu jalan sebagai ruang berjualan oleh PKL di ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu :



Pengguna jalan menggunakan bahu jalan sebagai tempat parkir

Bahu jalan digunakan sebagai ruang berjualan oleh Pedagang Kaki Lima

Gambar 3.3

Aktivitas di Bahu Jalan

Sumber : Survei Primer, 2020

3.3 Karakteristik Aktivitas PKL di Lokasi Penelitian

3.3.1 Lokasi PKL di Ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu

Ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu (segmen alun-alun Kaliwungu) merupakan kawasan pusat perdagangan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pelaku usaha informal. Pelaku usaha informal/PKL yang ada di perkotaan Kaliwungu pada awalnya hanya ada di sekitar kawasan alun-alun Kaliwungu, akan tetapi pada saat ini keberadaan PKL semakin menjamur dan memenuhi setiap ruang kosong yang ada di sekitar lokasi penelitian. Ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu tidak hanya dipenuhi oleh PKL yang berada di trotoar, terdapat pula PKL yang berjualan di bahu jalan bahkan berada di badan jalan. Bukan hanya PKL yang mempengaruhi penyempitan jalan, keberadaan PKL turut menyebabkan kebutuhan ruang parkir meningkat, hal tersebut akan mempengaruhi lalu lintas di Jalan Raya Timur Kaliwungu.



PKL di sepanjang ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu, PKL menempati trotoar

PKL di sepanjang ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu, PKL menempati bahu jalan

Gambar 3.4

Lokasi PKL di Jalan Raya Timur Kaliwungu

Sumber : Survei Primer, 2020

3.3.2 Jenis Dagangan PKL di Ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu

Jenis dagangan yang diperdagangkan oleh PKL di sepanjang ruas jalan raya Timur Kaliwungu dikelompokkan menjadi tiga jenis dagangan yaitu PKL makanan, PKL non makanan, dan PKL jasa. Beberapa jenis dagangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Makanan, PKL di lokasi studi di dominasi oleh penjual makanan dan minuman, makanan dan minuman yang dijual pun beraneka ragam seperti

martabak telur, martabak manis, nasi goreng, pukis, molen, sempolan, aneka buah-buahan, es dawet, es kelapa muda, dan sebagainya.

2. Non makanan, jenis dagangan non makanan yang dijual yaitu penjual pakaian, sandal/sepatu, aksesoris wanita, masker, mainan anak-anak, dan sebagainya.
3. Jasa (services), pedagang ini memberikan jasa pelayanan kepada pembeli, seperti tukang kunci, tambal ban, odong-odong, dan lainnya.

Setiap PKL tidak hanya memperdagangkan satu jenis dagangan saja, melainkan terdapat beberapa jenis dagangan. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dan menarik pelanggan agar membeli dagangannya. Berikut foto eksisting jenis dagangan yang dijual PKL di ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu :



Gambar 3.5

Jenis Dagangan PKL

Sumber : Survei Primer, 2020

3.3.3 Bentuk dan Sarana Fisik Berdagang PKL di Ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu

PKL di Ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu menggunakan berbagai macam bentuk dan sarana fisik yang digunakan untuk berdagang. Bentuk dan sarana fisik yang digunakan, yaitu :

1. Gelaran/alas

Bentuk sarana gelaran/alas digunakan oleh penjual nasi goreng di ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu yang dimaksudkan agar pembeli bisa memakan makanannya ditempat. Selain penjual makanan dan minuman, bentuk sarana fisik ini juga digunakan oleh penjual mainan dan pakaian agar pembeli mudah dalam memilih barang yang akan dibeli.

2. Gerobak/kereta dorong

Bentuk sarana gerobak/kereta dorong banyak digunakan oleh penjual makanan dan minuman seperti penjual martabak telur, cilok, es buah, es dawet, dan jenis dagangan lainnya. Pedagang dengan sarana gerobak ini menjajakan dagangannya di pinggir jalan sehingga pedagang dapat berpindah-pindah tempat.

3. Warung Semi Permanen

Bentuk sarana ini biasanya digunakan oleh penjual buah-buahan, penjual rokok, obat-obatan dan sebagainya.



PKL dengan bentuk dan sarana fisik berdagang gelaran/alas



PKL dengan bentuk dan sarana fisik berdagang gerobak

Gambar 3.6

Sebaran Bentuk dan Sarana Fisik PKL di Jalan Raya Timur Kaliwungu

Sumber : Survei Primer, 2020

3.3.4 Pola Penyebaran PKL di Ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu

Pola penyebaran PKL di Jalan Raya Timur Kaliwungu adalah pola penyebaran linier. Pola penyebaran linier ini berada di sepanjang atau di pinggir Jalan Raya Timur Kaliwungu. Pola kegiatan Linear banyak dipengaruhi oleh pertimbangan aksesibilitas yang tinggi pada lokasi yang bersangkutan, misalnya yang terjadi di Jalan Raya Timur Kaliwungu dengan lalu lintas padat dan pada kegiatan perdagangan dimana terdapat pertokoan. Hal ini dimaksudkan untuk mendekatkan pedagang dengan konsumen, Pedagang Kaki Lima dalam studi ini adalah orang-orang yang menawarkan barang dan jasa dengan menempati ruang-ruang publik kota, baik trotoar dan bahu jalan, juga berada di sekitar pertokoan dimana mereka tidak memiliki legalitas hukum untuk berjualan.

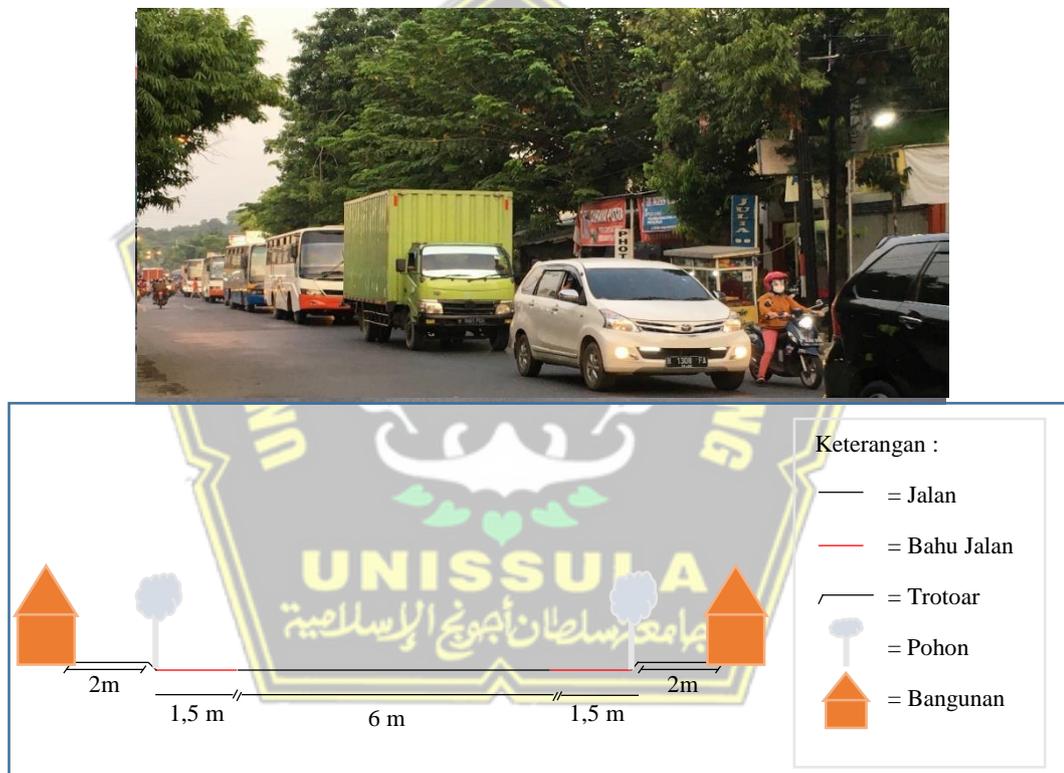
3.3.5 Pola Pelayanan PKL di ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu

Pola pelayanan PKL di ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu adalah melayani pengunjung yang berasal dari masyarakat sekitar dan pengendara yang sedang melintasi jalan tersebut karena ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu merupakan jalan lokal primer yang menghubungkan Kabupaten Kendal dan Kota Semarang sehingga ruas jalan ini sering dilalui oleh kendaraan bermotor. Waktu beraktivitas PKL di ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu dimulai pukul 06.00 pagi hari sampai pukul 09.00 malam. Akan tetapi masih ada beberapa PKL yang masih berjualan hingga tengah malam. Penjual yang berjualan sampai tengah malam biasanya adalah angkringan dan penjual nasi goreng.

3.4 Kondisi Lalu Lintas di Jalan Raya Timur Kaliwungu

3.4.1 Kondisi Fisik Jalan

Jalan Raya Timur Kaliwungu merupakan jalur trayek kendaraan umum kabupaten. Ruas jalan ini memiliki lebar 6 meter, ukuran ini masih belum memenuhi persyaratan lebar jalan apabila melihat fungsi yang ada, sebagai trayek transportasi umum dan beragam aktivitas berkumpul pada lingkungan ini. Selain itu pada bahu jalan sering digunakan untuk tempat Pedagang Kaki Lima, parkir kendaraan roda 2 maupun roda 4, serta digunakan tempat bus untuk menunggu penumpang, selain itu terdapat busway transit yang menyebabkan terjadi penumpukan kendaraan di ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu.



Gambar 3.7

Kondisi Eksisting lalu lintas di Ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu

Sumber : Survei Primer, 2020

3.4.2 Aktivitas Lalu Lintas

Kondisi Jalan Raya Timur Kaliwungu yang berada pada kawasan perdagangan dan jasa, dimana hampir seluruh koridor jalan tersebut merupakan bangunan pertokoan seperti mini market, apotek, toko elektronik, toko baju dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan pergerakan masyarakat tinggi, berbagai kegiatan

terjadi di Jalan Raya Timur Kaliwungu seperti aktivitas kendaraan bermotor, aktivitas pejalan kaki, aktivitas perbelanjaan, aktivitas pedagang kaki lima, aktivitas parkir yang memakai bahu jalan dan masih banyak lagi yang sering menjadi pemandangan pada ruas jalan ini. Hal ini mengakibatkan kondisi lalu lintas menjadi sibuk.

Padatnya aktivitas lalu lintas yang ada di ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu dikarenakan jalan ini merupakan jalan penghubung Kota Semarang – Kabupaten Kendal dengan tipe jalan kolektor primer sehingga sering dilalui oleh pengguna kendaraan bermotor. Seperti pada waktu sore hari bertepatan jam pulang kerja sering terjadi kemacetan, kemacetan sendiri di dominasi oleh kendaraan roda 2, selain itu terdapat bus yang menurunkan pekerja yang menyebabkan lalu lintas tersendat, titik penurunan pekerja terdapat di depan tempat parkir kandang macan yang juga terdapat shelter bus trans. Berikut aktivitas lalu lintas yang terjadi di lokasi penelitian :



Gambar 3.8

Kondisi Lalu Lintas Di Ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu

Sumber : Survei Primer, 2020

3.4.3 Aksesibilitas, Sirkulasi dan Parkir

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan tingkat kenyamanan atau kemudahan dalam menjangkau suatu lokasi dengan media transportasi (Black, 1981). Aksesibilitas di ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu dinilai cukup tinggi dilihat dari kemudahan akses masyarakat menggunakan transportasi pribadi maupun transportasi umum karena lokasinya yang berada di pusat kota.



Transportasi umum di Jalan Raya Timur Kaliwungu



Penggunaan kendaraan pribadi di Jalan Raya Timur Kaliwungu

Gambar 3.9

Aksesibilitas di Jalan Raya Timur Kaliwungu

Sumber : Survey Primer, 2020

b. Sirkulasi

Jalan Raya Timur Kaliwungu merupakan ruas jalan dengan tingkat kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi terutama pada jam-jam sibuk (pukul 16.00-17.00). Ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu merupakan ruas jalan dua arah dengan lebar jalan 6 meter. Meski merupakan jalur dua arah, kepadatan lalu lintas masih sulit untuk diurai, hal ini disebabkan oleh aktivitas samping segmen jalan yang menempati sisi badan jalan seperti aktivitas Pedagang Kaki Lima, parkir motor dan mobil, bus mini yang berhenti untuk mencari penumpang, becak, dan aktivitas lainnya.

c. Parkir

Sistem parkir yang ada di lokasi studi menggunakan sistem parkir on street dan juga sistem parkir off street, akan tetapi sebagian besar masih menggunakan sistem parkir on street yaitu di trotoar dan juga bahu jalan dengan sudut 90° untuk kendaraan roda 2 dan parkir dengan sudut 45° untuk kendaraan roda 4. Sistem parkir on street di lokasi penelitian Parkir pada trotoar dan juga bahu jalan digunakan oleh Pedagang Kaki Lima atau pemilik toko serta konsumennya. Area parkir off street pada lokasi studi terletak di sebelah utara Masjid Al-muttaqin untuk kendaraan roda 4 dan di antara bangunan-bangunan toko di Jalan Raya Timur Kaliwungu untuk kendaraan roda 2.



Parkir offstreet kendaraan roda 2



Parkir Offstreet kendaraan roda 4

Gambar 3.10

Sistem Parkir Di Ruas Jalan Raya Timur Kaliwungu

Sumber : Survei Primer, 2020

